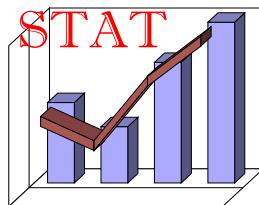


# **PENGUKURAN PENGANGGURAN TERBUKA DALAM SAKERNAS**

Laporan # 35  
Paper Statistik # 7

**Uzair Suhami  
Yahya Jammal**

Juni 2001



**Statistical Assistance to the Government of Indonesia (STAT) Project**  
USAID Contract No. PCE-I-00-99-00009-00

Judul asli  
Measuring Open Unemployment in Sakernas

Alih bahasa  
**Sri Budianti Sukmadi**

Terima kasih kami ucapkan kepada Tolkhah Mansyur dan Achmad Sukroni atas bantuannya dalam menyediakan data yang kami perlukan dalam laporan ini; kepada Vijay Verma atas komentar-komentarnya terhadap naskah awal dari laporan ini.

**DAFTAR ISI**

<b>I.</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	160
<b>II.</b>	<b>BEKERJA/PUNYA PEKERJAAN</b>	160
<b>III.</b>	<b>PENGANGGURAN</b>	161
	A.    Tingkat Nasional	163
	B.    Jender dan Lokasi	165
	C.    Tingkat Provinsi	168
<b>IV.</b>	<b>KESIMPULAN</b>	171
<b>LAMPIRAN A KUESIONER SAKERNAS 2000</b>		172

## I. PENDAHULUAN

Dalam laporan sebelumnya,<sup>1</sup> Vijay Verma telah mengevaluasi definisi-definisi yang digunakan oleh BPS tentang pengertian “bekerja” dan “tidak bekerja” dalam kaitannya dengan konsep baku internasional (yaitu International Labor Organization, ILO). Ia menyimpulkan bahwa definisi “bekerja” masih sejalan dengan ILO, sedangkan definisi “tidak bekerja” tidak. Ia selanjutnya menyarankan dilaksanakan penelitian empiris untuk mengukur implikasi penggunaan definisi ILO yang diperluas tentang “tidak bekerja”. Tulisan singkat ini mengutarakan tentang evaluasi empiris penggunaan konsep tersebut. Yang digunakan sebagai dasar analisis adalah hasil Sakernas 1996-2000. Analisis mencakup empat bagian: pertama mencakup pengukuran “bekerja”, kedua pengukuran “tidak bekerja”, ketiga menyajikan analisis keterbandingan tentang hasil yang menggunakan pengukuran alternatif dan terakhir menyajikan catatan kesimpulan singkat.

## II. BEKERJA/PUNYA PEKERJAAN

Sakernas menanyakan pertanyaan-pertanyaan berikut untuk menentukan status bekerja dari anggota rumah tangga tertentu.<sup>2</sup>

1. Pertanyaan 2.a: “Apakah melakukan kegiatan seperti di bawah ini selama seminggu yang lalu?” Ada empat jenis kegiatan yang disediakan, dengan jawaban yang diharapkan “ya” atau “tidak”:
  - Bekerja
  - Sedang bersekolah
  - Mengurus rumah tangga
  - Lainnya

Jawaban ini memungkinkan untuk memperkirakan jumlah orang termasuk dalam masing-masing kegiatan (dengan catatan satu orang dapat dihitung lebih dari sekali).

2. Pertanyaan 2.b: untuk mengetahui kegiatan utama, anggota rumah tangga ditanya “Dari pertanyaan yang menyatakan “ya” di atas, kegiatan apakah yang menggunakan waktu terbanyak selama seminggu yang lalu?”. Mereka yang menjawab “bekerja”, sudah barang tentu, akan digolongkan sebagai bekerja dan selanjutnya diharapkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikutnya. Mereka yang menjawab “tidak”, akan ditanya lebih lanjut untuk

<sup>1</sup> *Selected Issues in Labor Force Statistics*, STAT Project Report #25, March, 2001.

<sup>2</sup> Nomor pertanyaan menunjukkan kode yang digunakan pada kuesioner Sakernas 2000 (lihat Lampiran A). Tahun-tahun lainnya menggunakan pertanyaan yang sama tetapi dengan kode yang mungkin berbeda.

11 Juni 2001

Pengukuran Pengangguran Terbuka Dalam Sakernas

menentukan apakah mereka dapat digolongkan bekerja sesuai dengan konsep ILO yang lebih umum, yaitu menanyakan apakah mereka telah bekerja paling sedikit satu jam.

3. Pertanyaan 3: "Apakah bekerja paling sedikit 1 jam selama seminggu yang lalu?" Jika jawaban "ya" maka mereka digolongkan bekerja seperti di paragraf 2 dan selanjutnya akan ditanya lebih lanjut dengan pertanyaan sama seperti kepada mereka yang telah ditetapkan sebagai bekerja sebelumnya.
4. Pertanyaan 4: "Apakah mempunyai pekerjaan/usaha, tetapi sementara tidak bekerja selama seminggu yang lalu?" Jika jawaban "ya" maka mereka akan digolongkan bekerja seperti di paragraf 2 dan 3, dan akan ditanya dengan pertanyaan yang sama seperti mereka yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai bekerja.

Dengan demikian, berdasarkan definisi BPS tentang "bekerja", yang sama dengan definisi umum dari ILO, jumlah orang yang bekerja sama dengan jumlah mereka yang dinyatakan "bekerja" pada paragraf 2, 3 dan 4 di atas.<sup>3</sup>

### III. PENGANGGURAN

Walaupun pengukuran BPS tentang bekerja pada umumnya sudah sesuai dengan definisi baku ILO, tetapi pengukuran pengangguran masih menimbulkan tanda tanya. Definisi BPS yang sekarang tentang "pengangguran" didasarkan pada jawaban dari satu pertanyaan (Pertanyaan 5: "Apakah sedang mencari pekerjaan?") Jika jawaban "ya" maka responden ditetapkan sebagai pengangguran. Pertanyaan ini dirancang oleh BPS dalam upaya untuk mengikuti definisi baku ILO tentang "pengangguran". Bagaimanapun juga, Verma menandaskan bahwa ILO juga membolehkan perluasan kriteria "mencari pekerjaan". Paragraf berikut dari buku panduan ILO menyatakan definisi "mencari pekerjaan" secara jelas sebagai berikut:

"Seeking work is essentially a process of search for information on the labour market. In this sense, it is particularly meaningful as a defining criterion in situations where the bulk of the working population is oriented towards paid employment and where channels

<sup>3</sup>

Sesungguhnya, program yang menghitung jumlah orang yang bekerja termasuk mereka yang tidak mencari pekerjaan (jawaban "tidak" untuk Pertanyaan 5: "Apakah sedang mencari pekerjaan?") tetapi menyatakan alasan tidak mencari pekerjaan karena kenyataannya mereka telah mempunyai pekerjaan (jawaban "4" untuk Pertanyaan 19: "Alasan utama tidak mencari pekerjaan"). Biasanya mereka yang seperti ini disebut sebagai "belum mulai bekerja" (*future start*). Bagaimanapun juga, Survei Sakernas 1996-2000 tidak mengenal hal-hal yang memenuhi kriteria ini. Mulai dengan Sakernas 2001, BPS akan menetapkan "belum mulai bekerja" sebagai "pengangguran" sesuai dengan definisi baku ILO.

11 Juni 2001

Pengukuran Pengangguran Terbuka Dalam Sakernas

for the exchange of labour market information exist and are widely used. While in industrialised countries these conditions are largely satisfied ..., this may not be the case in developing countries.

In many developing countries, most workers are self-employed, often in household enterprises. Labour exchanges and similar organisations are not fully developed ... . [That is why] the 1982 international standards introduced a provision which allows for the relaxation of the seeking work criterion in certain situations.”<sup>4</sup>

Verma menyebutkan bahwa pertanyaan-pertanyaan lain dari kuesioner dapat digunakan (baik secara masing-masing atau bersama) untuk memperoleh semacam definisi yang diperluas tentang pengangguran, yang akan lebih cocok untuk Indonesia. Pertanyaan tersebut:

- Pertanyaan 16: “Upaya apa saja yang pernah dilakukan dalam mencari pekerjaan?”
- Pertanyaan 17: “Lamanya mencari pekerjaan”
- Pertanyaan 18: “Pekerjaan yang dicari”
- Pertanyaan 19: “Alasan utama tidak mencari pekerjaan”
- Pertanyaan 20: “Jika ada penawaran pekerjaan, apakah mau menerima?”
- Pertanyaan 21: “Apakah pernah bekerja sebelumnya?”

Tidak semua pertanyaan di atas, dalam bentuknya yang sekarang, dapat bermanfaat untuk pendefinisian kembali “penganggur”, namun ada satu pertanyaan yang mengandung informasi yang sangat relevan. Pertanyaan 19, yang menanyakan alasan utama mengapa responden tidak mencari pekerjaan, menyediakan jawaban sebagai berikut:

1. “Merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan”
2. “Sedang bersekolah”
3. “Mengurus rumah tangga”
4. “Sudah mempunyai pekerjaan”
5. “Merasa sudah cukup”
6. “Tidak mampu melakukan pekerjaan”
7. “Lainnya”

Dari jawaban-jawaban tersebut ada dua yang cukup menarik: jawaban keempat dan pertama. Jawaban keempat “Sudah mempunyai pekerjaan”, yang pada umumnya setara dengan “belum

<sup>4</sup>

*Surveys of economically active population, employment, unemployment and underemployment: An ILO manual on concepts and methods*, International Labor Office, 1990, p. 107.

11 Juni 2001

Pengukuran Pengangguran Terbuka Dalam Sakernas

mulai bekerja”(*future start*), telah dinyatakan pada pembahasan sebelumnya tentang punya pekerjaan. Jawaban pertama menjelaskan tentang apa yang sering disebut sebagai “pekerja putus asa” (*discouraged worker*).<sup>5</sup> Alasan mengapa responden tidak mencari pekerjaan, dan untuk ini tidak digolongkan sebagai angkatan kerja, karena ia beranggapan tidak ada pekerjaan yang tersedia. Kerangka pikir definisi yang diperluas akan memasukkan responden tersebut sebagai penganggur ketimbang bukan angkatan kerja.

Dengan memasukkan “pekerja putus asa” ke dalam angkatan kerja dan mempertimbangkannya sebagai bagian dari penganggur, dapat dipastikan definisi yang diperluas ini menghasilkan tingkat partisipasi angkatan kerja yang lebih besar (sebab pembilang -angkatan kerja- akan bertambah sedang penyebut-penduduk 15 tahun ke atas- tidak berubah) demikian halnya tingkat pengangguran terbuka menjadi lebih tinggi (sebab penambahan relatif pembilang -pengangguran- selalu lebih besar dari pada penambahan relatif penyebut -angkatan kerja). Persoalannya adalah sampai sejauh mana besar penambahannya. Atau dengan kata lain, apakah tingkat partisipasi angkatan kerja dan terutama tingkat pengangguran terbuka Indonesia telah mengalami peningkatan yang cukup berarti dalam beberapa tahun yang lalu jika semacam “pekerja putus asa” dimasukkan sebagai penganggur? Bagian berikut berupaya untuk menjawab pertanyaan ini baik pada tingkat nasional dan provinsi maupun menurut jender dan lokasi geografis.

### A. Tingkat Nasional

Tabel 1 membandingkan komponen utama yang digunakan dalam penghitungan tingkat pengangguran terbuka yang menggunakan definisi yang berlaku dan definisi yang diperluas. Ada dua butir catatan yang perlu disimak:

- a. Pertama, Tabel 1 menunjukkan bahwa **penggunaan definisi yang diperluas tentang pengangguran terbuka menghasilkan penambahan yang nyata pada tingkat partisipasi angkatan kerja**. Tambahan sekitar 0.4 persen dalam 1996-1998 tetapi melonjak ke 1.8 dan 1.5 persen masing-masing dalam tahun 1999 dan 2000.
- b. Kedua, **tambahan pada tingkat pengangguran terbuka cukup berarti**: ada tambahan 0.5-0.7 persen (dalam pengertian absolut) sebelum 1999 dan 2.4 dan 2.1 persen masing-masing dalam 1999 dan 2000 (lihat juga Gambar 1 dan 2) yang dihasilkan. Ini berarti ada tambahan relatif sekitar 13% sebelum 1999, dan 39% dan 34% masing-masing dalam 1999 dan 2000.

---

<sup>5</sup>

Jawaban ke enam (“Tidak mampu melakukan pekerjaan”) mungkin bagi orang awam akan beranggapan ini termasuk “pekerja putus asa”. Bagaimanapun juga, kata-kata bahasa Indonesia, dan petunjuk dalam buku panduan, menyarankan agar kategori ini termasuk orang yang tidak mampu melakukan pekerjaan dikarenakan cacat phisik atau mental, bukan karena putus asa.

11 Juni 2001

Pengukuran Pengangguran Terbuka Dalam Sakernas

**Tabel 1**  
**Ukuran Pengangguran Terbuka Indonesia: Definisi Sekarang dan Diperluas<sup>1)</sup>**

	1996	1997	1998	1999	2000
<b>Penghitungan berdasarkan Definisi yang Berlaku</b>					
Bekerja	82,747,193	84,231,997	86,407,683	87,897,736	92,195,453
+ Penganggur	4,228,115	4,135,526	5,011,220	5,985,014	5,965,795
= Angkatan Kerja (AK)	86,975,308	88,367,523	91,418,903	93,882,750	98,161,248
+ Bukan AK	43,108,652	44,812,508	45,166,026	45,781,085	46,714,478
= Penduduk >= 15	130,083,960	133,180,031	136,584,929	139,663,835	144,875,726
Tingkat Partisipasi AK	66.9%	66.4%	66.9%	67.2%	67.8%
Tingkat Pengangguran	4.9%	4.7%	5.5%	6.4%	6.1%
<b>Penghitungan berdasarkan Definisi yang Diperluas</b>					
Bekerja	82,747,193	84,231,997	86,407,683	87,897,736	92,195,453
+ Penganggur	4,761,909	4,787,934	5,711,926	8,524,066	8,183,934
= Angkatan Kerja (AK)	87,509,102	89,019,931	92,119,609	96,421,802	100,379,387
+ Bukan AK	42,574,858	44,160,100	44,465,320	43,242,033	44,496,339
= Penduduk >= 15	130,083,960	133,180,031	136,584,929	139,663,835	144,875,726
Tingkat Partisipasi AK	67.3%	66.8%	67.4%	69.0%	69.3%
Tingkat Pengangguran	5.4%	5.4%	6.2%	8.8%	8.2%

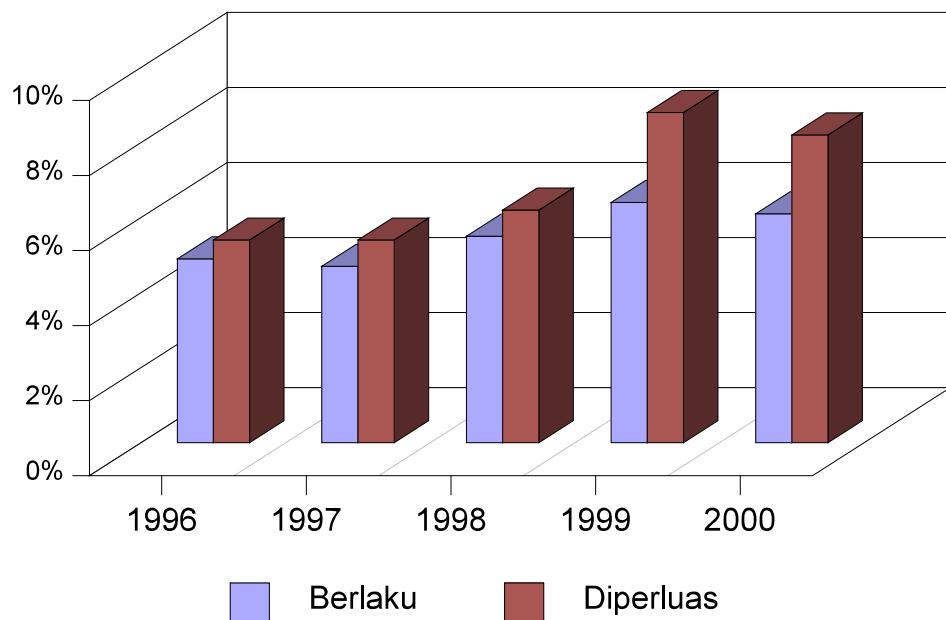
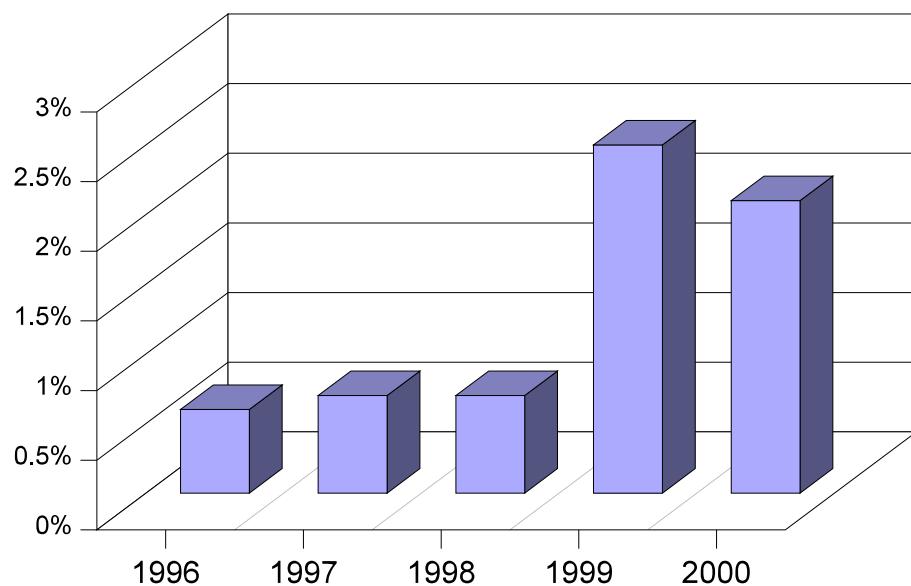
- 1) Angka diproleh dari Sakernas dan mencakup semua provinsi di Indonesia kecuali Maluku (dan Timor Timur, untuk tahun-tahun sebelum 2000). "Berlaku" mengacu pada apa yang sekarang tersaji pada publikasi-publikasi BPS. "Diperluas" mengacu pada memasukkan pekerja putus asa sebagai penganggur ketimbang mengeluarkannya dari kelompok angkatan kerja.

Maka secara keseluruhan, penambahan "pekerja putus asa" pada kelompok pengangguran terbuka mengakibatkan perbedaan yang berarti pada gambaran pengangguran di Indonesia selama kurun waktu 1996-2000, terutama setelah krisis ekonomi. Krisis 1997/98 telah menghasilkan tambahan yang mencolok pada jumlah "pekerja putus asa" pada tingkat nasional.

Bagaimana mengenai tingkat pengangguran terbuka menurut kategori yang lebih rinci?

11 Juni 2001

Pengukuran Pengangguran Terbuka Dalam Sakernas

**Gambar 1: Tingkat Pengangguran menurut Definisi yang Berlaku dan Diperluas****Gambar 2: Beda Antara Tingkat Pengangguran Berlaku & Diperluas**

## B. Jender dan Lokasi

Tabel 2 sampai dengan 5 menunjukkan pengaruh penggunaan definisi yang diperluas tentang pengangguran menurut jender dan lokasi (perkotaan dan perdesaan). Perhatikan khususnya hal-hal berikut:

11 Juni 2001

## Pengukuran Pengangguran Terbuka Dalam Sakernas

- a. **Perempuan paling terpengaruh oleh perubahan, terutama setelah krisis**, dengan dua kali angka laki-laki. Pengaruh ini terlihat baik pada penambahan absolut maupun relatif. Dari segi penambahan absolut, tingkat pengangguran perempuan bertambah dengan 3.8 dan 2.9 persen masing-masing dalam 1999 dan 2000, dibandingkan dengan rata-rata sebelum tahun 1999 sebesar 1 persen (Tabel 4). Tetapi berdasarkan penambahan relatif bersangkutan sebesar 55% dan 44% pada 1999 dan 2000 masing-masing (Tabel 5). Sangat berbeda, penambahan relatif untuk laki-laki sebesar 26% pada 1999 dan 2000.
- b. **Perempuan perkotaan tidak hanya mempunyai tingkat pengangguran tertinggi berdasarkan definisi yang berlaku** (rata-rata 10.1% sebelum 1999 dan 10.9% sejak 1999 Tabel 2), **tetapi juga mempunyai angka tertinggi pekerja putus asa dan merupakan yang paling terpengaruh oleh perubahan definisi**, baik diukur dengan tambahan absolut maupun relatif. Rata-rata tambahan relatif sebesar 1.2 persen sebelum 1999 dan 3.6 persen sejak 1999 (Tabel 4), sedangkan rata-rata tambahan relatif 11.7% sebelum 1999 and 32.5% sejak 1999 (Tabel 5).
- c. Di sisi lain, **perempuan perdesaan**, yang mempunyai tingkat pengangguran terendah berdasarkan definisi yang berlaku pada setiap tahun (Tabel 2), **paling sedikit terpengaruh**, dalam artian tambahan absolut, oleh perubahan definisi (Tabel 4). Berdasarkan perubahan relatif, namun, laki-laki perkotaan terpengaruh paling sedikit (Table 5), sebab tingkat pengangguran laki-laki perkotaan telah mencapai sekitar 2.5 kali laki-laki perdesaan.

**Tabel 2**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka Menggunakan Definisi yang Berlaku<sup>1)</sup>**

	1996	1997	1998	1999	2000
<b>Perkotaan</b>					
Laki-laki	7.1%	7.1%	8.6%	10.0%	8.5%
Perempuan	10.3%	9.6%	10.5%	11.3%	10.4%
Laki-laki + Perempuan	8.3%	8.0%	9.3%	10.5%	9.2%
<b>Perdesaan</b>					
Laki-laki	2.6%	2.4%	3.0%	3.6%	3.8%
Perempuan	3.8%	3.6%	3.9%	4.3%	4.5%
Laki-laki + Perempuan	3.1%	2.8%	3.3%	3.9%	4.1%
<b>Perkotaan + Perdesaan</b>					
Laki-laki	4.2%	4.1%	5.1%	6.1%	5.7%
Perempuan	5.9%	5.6%	6.1%	6.9%	6.7%
Laki-laki + Perempuan	4.9%	4.7%	5.5%	6.4%	6.1%

1) Angka diperoleh dari Sakernas dan mencakup semua provinsi di Indonesia kecuali Maluku (dan Timor Timur, untuk tahun-tahun sebelum 2000).

11 Juni 2001

## Pengukuran Pengangguran Terbuka Dalam Sakernas

**Tabel 3**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka Menggunakan Definisi yang Diperluas<sup>1)</sup>**

	1996	1997	1998	1999	2000
<b>Perkotaan</b>					
Laki-laki	7.6%	7.6%	9.4%	12.0%	10.3%
Perempuan	11.4%	11.0%	11.6%	15.4%	13.5%
Laki-laki + Perempuan	9.0%	8.8%	10.2%	13.3%	11.5%
<b>Perdesaan</b>					
Laki-laki	2.9%	2.7%	3.5%	4.9%	5.1%
Perempuan	4.7%	4.7%	4.6%	7.9%	7.4%
Laki-laki + Perempuan	3.6%	3.4%	3.9%	6.1%	6.0%
<b>Perkotaan + Perdesaan</b>					
Laki-laki	4.6%	4.5%	5.7%	7.7%	7.2%
Perempuan	6.8%	6.8%	7.0%	10.7%	9.7%
Laki-laki + Perempuan	5.4%	5.4%	6.2%	8.8%	8.2%

1) Angka diperoleh dari Sakernas dan mencakup semua provinsi di Indonesia kecuali Maluku (dan Timor Timur, untuk tahun-tahun sebelum 2000).

**Table 4**  
**Beda Tingkat Pengangguran Terbuka antara Definisi yang Berlaku dan Diperluas**

	1996	1997	1998	1999	2000
<b>Perkotaan</b>					
Laki-laki	0.42%	0.50%	0.78%	2.03%	1.79%
Perempuan	1.12%	1.39%	1.07%	4.11%	3.06%
Laki-laki + Perempuan	0.68%	0.83%	0.89%	2.82%	2.27%
<b>Perdesaan</b>					
Laki-laki	0.29%	0.29%	0.52%	1.30%	1.29%
Perempuan	0.88%	1.11%	0.75%	3.60%	2.86%
Laki-laki + Perempuan	0.53%	0.62%	0.61%	2.22%	1.93%
<b>Perkotaan + Perdesaan</b>					
Laki-laki	0.34%	0.37%	0.62%	1.60%	1.51%
Perempuan	0.96%	1.21%	0.87%	3.81%	2.94%
Laki-laki + Perempuan	0.58%	0.70%	0.72%	2.47%	2.07%

Sumber: Tabel 2 dan 3

**Table 5**  
**Rasio Tambahan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Definisi yang Berlaku**

	1996	1997	1998	1999	2000
<b>Perkotaan</b>					
Laki-laki	0.06	0.07	0.09	0.20	0.21
Perempuan	0.11	0.14	0.10	0.36	0.29
Laki-laki + Perempuan	0.08	0.10	0.10	0.27	0.25
<b>Perdesaan</b>					
Laki-laki	0.11	0.12	0.17	0.36	0.34
Perempuan	0.23	0.31	0.19	0.84	0.64
Laki-laki + Perempuan	0.17	0.22	0.18	0.57	0.47
<b>Perkotaan + Perdesaan</b>					
Laki-laki	0.08	0.09	0.12	0.26	0.26
Perempuan	0.16	0.22	0.14	0.55	0.44
Laki-laki + Perempuan	0.12	0.15	0.13	0.39	0.34

Sumber: Tabel 2 dan 4

11 Juni 2001

Pengukuran Pengangguran Terbuka Dalam Sakernas

### C. Tingkat Provinsi

Dalam mengkaji dampak perubahan definisi pada tingkat provinsi, yang perlu mendapat perhatian, adalah dampak dari jumlah sampel. Jika sampel Sakernas sebelum krisis rata-rata sekitar 65 000 rumah tangga, tetapi setelah krisis sampel menyusut secara tajam berkenaan dengan keterbatasan dana: Sampel 1998 mencakup 49 000 rumah tangga dan 1999 mencakup 48 000 rumah tangga. Sampel 2000 bahkan mencakup lebih kecil lagi (42 000 rumah tangga) dan penyajian data sampai tingkat provinsi untuk tahun ini ditiadakan. Maka jika ingin membuat perbandingan historis data pada tingkat provinsi (perlu dipertimbangkan kenaikan kesalahan sampling pada 1998 dan 1999), perbandingan antara definisi yang “berlaku” dan “diperluas” untuk tahun yang sama masih dapat diberlakukan untuk semua tahun. Tabel 6 menyajikan data tersebut per tahun. Di samping itu, Tabel 7 dan 8 membandingkan rata-rata tingkat pengangguran selama kurun waktu 1996-1999 menurut provinsi dengan menggunakan definisi yang berlaku dan diperluas. Tabel 7 memilah provinsi menurut urutan tambahan absolut dan Tabel 8 memilah provinsi menurut urutan tambahan relatif.

**Tabel 6**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Provinsi: Definisi yang Berlaku dan Diperluas<sup>1)</sup>**

Provinsi	1996		1997		1998		1999	
	Berlaku	Diperluas	Berlaku	Diperluas	Berlaku	Diperluas	Berlaku	Diperluas
DI Aceh	6.5%	6.7%	5.2%	5.7%	6.2%	7.2%	7.6%	12.7%
Sumatera Utara	6.3%	6.7%	5.2%	5.9%	7.1%	7.6%	7.7%	10.4%
Sumatera Barat	4.7%	5.8%	4.5%	6.2%	5.1%	6.4%	5.9%	9.9%
Riau	5.9%	6.5%	5.9%	6.4%	5.8%	6.0%	7.6%	10.8%
Jambi	3.8%	4.1%	4.1%	4.3%	2.6%	2.9%	3.5%	5.9%
Sumatera Selatan	4.0%	4.6%	4.1%	7.7%	2.4%	2.8%	5.0%	8.0%
Bengkulu	3.4%	3.5%	3.4%	3.6%	2.0%	2.5%	3.4%	5.5%
Lampung	4.2%	4.5%	3.4%	4.2%	4.3%	4.8%	4.6%	7.0%
DKI Jakarta	9.4%	10.5%	10.9%	11.6%	12.3%	13.3%	15.0%	18.1%
Jawa Barat	6.7%	7.5%	6.4%	7.1%	7.7%	8.8%	9.8%	13.1%
Jawa Tengah	3.7%	4.2%	3.9%	4.3%	5.1%	5.6%	4.4%	5.7%
DI Yogyakarta	4.1%	4.7%	4.0%	4.7%	3.7%	4.2%	3.7%	5.1%
Jawa Timur	3.5%	3.9%	3.3%	3.7%	4.1%	4.6%	5.0%	6.8%
Bali	2.7%	3.1%	2.6%	2.9%	3.1%	3.4%	2.5%	3.2%
NTB	2.6%	3.3%	1.7%	2.4%	3.1%	3.4%	1.4%	2.8%
NTT	2.2%	2.8%	2.4%	2.7%	2.6%	3.1%	2.9%	3.0%
Kalimantan Barat	3.4%	4.4%	3.6%	3.8%	3.7%	4.0%	2.0%	3.1%
Kalimantan Tengah	3.0%	3.4%	4.0%	4.6%	4.5%	5.4%	3.7%	5.4%
Kalimantan Selatan	3.3%	3.5%	2.8%	3.3%	4.2%	4.7%	2.4%	4.4%
Kalimantan Timur	7.6%	7.9%	6.9%	7.7%	8.5%	9.5%	11.0%	14.6%
Sulawesi Utara	9.2%	9.8%	8.0%	9.2%	5.5%	6.9%	7.8%	10.3%
Sulawesi Tengah	4.8%	4.9%	3.8%	4.2%	5.0%	5.4%	4.4%	5.8%
Sulawesi Selatan	5.3%	5.9%	4.5%	6.1%	5.3%	6.6%	6.5%	11.7%
Sulawesi Tenggara	3.7%	3.8%	2.5%	3.2%	2.6%	3.5%	4.4%	7.6%
Irian Jaya	4.0%	4.4%	3.4%	4.1%	3.2%	4.1%	6.4%	7.8%
Jumlah	4.9%	5.4%	4.7%	5.4%	5.5%	6.2%	6.4%	8.8%

1) Tidak ada angka untuk 2000 karena sampel Sakernas terlalu kecil untuk tingkat provinsi. Sampel dirancang hanya untuk tingkat nasional (mencakup 42 000 rumah tangga). Angka sebelum 2000 tidak mencakup jumlah sampel yang sama: jumlah sampel untuk 1996 dan 1997 mencakup 65 000 rumah tangga, sampel 1998 mencakup 49 000 rumah tangga dan sampel 1999 mencakup 48 000 rumah tangga.

11 Juni 2001

Pengukuran Pengangguran Terbuka Dalam Sakernas

**Tabel 7**  
**Rata-rata Tingkat Pengangguran Terbuka 1996-1999: Definisi yang Berlaku dan Diperluas**  
**Dipilah menurut Urutan Tambahan Absolut**

Provinsi	Tingkat		Tambahan	
	Berlaku	Diperluas	Absolut	Relatif
Sulawesi Selatan	5.4%	7.6%	2.2%	0.40
Sumatera Barat	5.1%	7.1%	2.0%	0.40
Sumatera Selatan	3.9%	5.8%	1.9%	0.49
DI Aceh	6.4%	8.1%	1.7%	0.27
Jawa Barat	7.7%	9.1%	1.5%	0.19
DKI Jakarta	11.9%	13.4%	1.5%	0.12
Sulawesi Utara	7.6%	9.1%	1.4%	0.19
Kalimantan Timur	8.5%	9.9%	1.4%	0.17
Sulawesi Tenggara	3.3%	4.5%	1.2%	0.37
Riau	6.3%	7.4%	1.1%	0.18
Sumatera Utara	6.6%	7.7%	1.1%	0.16
Lampung	4.1%	5.1%	1.0%	0.24
Kalimantan Tengah	3.8%	4.7%	0.9%	0.24
Irian Jaya	4.3%	5.1%	0.9%	0.20
Kalimantan Selatan	3.2%	4.0%	0.8%	0.25
DI Yogyakarta	3.9%	4.7%	0.8%	0.21
Jambi	3.5%	4.3%	0.8%	0.23
NTB	2.2%	3.0%	0.8%	0.35
Jawa Timur	4.0%	4.8%	0.8%	0.19
Bengkulu	3.1%	3.8%	0.7%	0.24
Jawa Tengah	4.3%	5.0%	0.7%	0.16
Kalimantan Barat	3.2%	3.8%	0.7%	0.20
Sulawesi Tengah	4.5%	5.1%	0.6%	0.13
Bali	2.7%	3.2%	0.4%	0.15
NTT	2.5%	2.9%	0.4%	0.15
Jumlah	5.4%	6.4%	1.0%	0.19

**Tabel 8**  
**Rata-rata Tingkat Pengangguran Terbuka 1996-1999: Definisi yang Berlaku dan Diperluas**  
**Dipilah menurut Urutan Tambahan Relatif**

Provinsi	Tingkat		Tambah	
	Berlaku	Diperluas	Absolut	Relatif
Sumatera Selatan	3.9%	5.8%	1.9%	0.49
Sulawesi Selatan	5.4%	7.6%	2.2%	0.40
Sumatera Barat	5.1%	7.1%	2.0%	0.40
Sulawesi Tenggara	3.3%	4.5%	1.2%	0.37
NTB	2.2%	3.0%	0.8%	0.35
DI Aceh	6.4%	8.1%	1.7%	0.27
Kalimantan Selatan	3.2%	4.0%	0.8%	0.25
Lampung	4.1%	5.1%	1.0%	0.24
Bengkulu	3.1%	3.8%	0.7%	0.24
Kalimantan Tengah	3.8%	4.7%	0.9%	0.24
Jambi	3.5%	4.3%	0.8%	0.23
DI Yogyakarta	3.9%	4.7%	0.8%	0.21
Kalimantan Barat	3.2%	3.8%	0.7%	0.20
Irian Jaya	4.3%	5.1%	0.9%	0.20
Jawa Timur	4.0%	4.8%	0.8%	0.19
Jawa Barat	7.7%	9.1%	1.5%	0.19
Sulawesi Utara	7.6%	9.1%	1.4%	0.19
Riau	6.3%	7.4%	1.1%	0.18
Kalimantan Timur	8.5%	9.9%	1.4%	0.17
Sumatera Utara	6.6%	7.7%	1.1%	0.16
Jawa Tengah	4.3%	5.0%	0.7%	0.16
Bali	2.7%	3.2%	0.4%	0.15
NTT	2.5%	2.9%	0.4%	0.15
Sulawesi Tengah	4.5%	5.1%	0.6%	0.13
DKI Jakarta	11.9%	13.4%	1.5%	0.12
Jumlah	5.4%	6.4%	1.0%	0.19

Butir-butir berikut yang perlu disimak:

- a. Kalau lahir dampak pengubahan definisi berbeda terhadap provinsi dari tahun ke tahun dapat dipahami, **dampak absolut pada satu provinsi (Sumatera Barat) cukup lebih besar secara konsisten dari rata-rata nasional: 82%, 135%, 84% dan 62% masing-masing antara 1996 dan 1999.<sup>6</sup>** Sangat berbeda dengan enam provinsi (Bengkulu, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Selatan and Sulawesi Selatan) yang menunjukkan dampak absolut secara konsisten lebih rendah dari rata-rata nasional.

---

<sup>6</sup> DKI Jakarta dan Jawa Barat menunjukkan pola yang sama pada semua tahun kecuali 1997.

11 Juni 2001

Pengukuran Pengangguran Terbuka Dalam Sakernas

- b. **Sulawesi Selatan menanggung dampak terbesar dari pengubahan definisi** sepanjang kurun waktu 1996-1999. Provinsi ini mendapat dampak absolut terbesar (tambahan 2.2 persen pada tingkat penganggurannya --Tabel 7) dan dampak relatif terbesar kedua ( 40% tambahan --Tabel 8) antar provinsi.
- c. **Dampak pengubahan definisi di DKI Jakarta**, yang mencatat rata-rata tingkat pengangguran tertinggi berdasarkan definisi yang berlaku (dua kali lipat tingkat pengangguran pada tingkat nasional Tabel 6), **masih merupakan tertinggi di negara** dari segi absolut (tambahan 1.5 persen Tabel 7) tetapi terendah dari segi relatif (Tabel 8).

#### IV. KESIMPULAN

“Pekerja putus asa” merupakan fenomena yang mencolok di Indonesia, terutama sejak krisis 1997/98. Memperlakukan mereka sebagai bagian dari penganggur dalam angkatan kerja mengakibatkan perbedaan yang luar biasa tidak hanya pada tingkat nasional, tetapi menurut jender, lokasi perkotaan/perdesaan, dan tingkat provinsi. Jika ingin menggunakan definisi ILO yang diperluas, yang mempertimbangkannya sebagai penganggur ketimbang bukan angkatan kerja, maka tingkat pengangguran terbuka di Indonesia akan mencapai sekitar 0.7 persen lebih tinggi dalam artian absolut daripada tingkat pengangguran angka resmi sebelum 1999 dan di atas 2 persen lebih tinggi sejak 1999. Dalam artian relatif, ia akan mencapai 12%-15% sebelum 1999 dan di atas 34% sejak 1999. Tingkat pengangguran terbuka di antara kelompok yang paling parah terpengaruh (perempuan perkotaan) mencapai 1-1.4 persen lebih tinggi dalam artian absolut (dan 11%-14% dalam artian relatif) daripada tingkat pengangguran angka resmi sebelum 1999 dan di atas 3 persen lebih tinggi (dan di atas 29% lebih tinggi dalam artian relatif) sejak 1999. Angka-angka tersebut memacu untuk menggunakan definisi ILO yang diperluas tentang pengangguran terbuka.<sup>7</sup>

<sup>7</sup>

Kalaualah tulisan ini telah menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka angka resmi BPS yang berlaku lebih rendah dengan tingkat penangguran berdasarkan definisi ILO yang diperluas, harus dapat ditunjukkan dengan mengeluarkan variabel lain dari Sakernas yang mungkin akan menghasilkan tingkat pengangguran yang terlalu tinggi (*over estimate*). Untuk mengelompokkan sebagai penganggur, seperti yang dibahas Verma dalam laporannya (*Ibid.*, p. 9), seorang harus menyatakan “siap” untuk bekerja. Sakernas tidak menanyakan pertanyaan hal tersebut secara eksplisit. Malahan, menanyakan tentang “kesediaan” seseorang untuk menerima pekerjaan (Pertanyaan 20: “Jika ada penawaran pekerjaan, apakah mau menerima?”). Apakah “siap untuk bekerja” secara eksplisit telah diukur dalam Sakernas, hasilnya, tingkat pengangguran mungkin akan lebih rendah dari angka resmi yang berlaku.

11 Juni 2001

Pengukuran Pengangguran Terbuka Dalam Sakernas

**LAMPIRAN A**  
**KUESIONER SAKERNAS 2000**

**SAK2000.AK**Dibuat satu set  
Untuk BPS

*BPS*

**SURVEI ANGKATAN KERJA NASIONAL 2000**

KETERANGAN RUMAHTANGGA

RAHASIA

<b>I. PENGENALAN TEMPAT</b>		
1	Propinsi	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2	Kabupaten/Kotamadya *)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3	Kecamatan	
4	Desa/Kelurahan *)	
5	Klasifikasi Desa/Kelurahan	Perkotaan - 1 Pedesaan - 2 <input type="checkbox"/>
6	Nomor Wilayah Pencacahan	
7	Nomor Kelompok Segmen	
8	Nomor Segmen	
9	Nomor Kode Sampel SAKERNAS	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
10	Nomor Urut Rumahtangga Sampel	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
11	Nama Kepala Rumahtangga	
12	Jumlah Anggota Rumahtangga	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
13	Jumlah Anggota Rumahtangga Berumur 10 Tahun ke Atas	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

<b>II. KETERANGAN PENCACAHAN</b>					
1	Nama dan NIP/NMS Pencacah : <span style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px; display: inline-block;">  </span> <span style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px; display: inline-block;">  </span> <span style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px; display: inline-block;">  </span> <span style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px; display: inline-block;">  </span> <span style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px; display: inline-block;">  </span>	4	Nama dan NIP Pengawas/Pemeriksa : <span style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px; display: inline-block;">  </span> <span style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px; display: inline-block;">  </span> <span style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px; display: inline-block;">  </span> <span style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px; display: inline-block;">  </span> <span style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px; display: inline-block;">  </span>	2	Tanggal Pencacahan : <span style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px; display: inline-block;"></span>
3	Tanda Tangan : <span style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px; display: inline-block;"></span>	5	Tanggal Pengawasan/ Pemeriksaan : <span style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px; display: inline-block;"></span>	6	Tanda Tangan : <span style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px; display: inline-block;"></span>

\*) Coret yang tidak perlu

11 Juni 2001

## Pengukuran Pengangguran Terbuka Dalam Sakernas

<b>IV. KETERANGAN ANGGOTA RUMAHTANGGA BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS</b>											
Nama: .....		No. urut art: .....									
<b>A. PENDIDIKAN</b>											
1a. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan.											
Tdk/belum pernah sekolah	1	SLTA Umum	6	R.1b	R.6 s.d R.14 HANYA UNTUK ART YANG BEKERJA (R.2b=1 atau R.3=1 atau R.4=1)						
Tdk/belum tamat SD	2	SLTA Kejuruan	7		6. Jumlah jam kerja dari seluruh pekerjaan setiap hari selama seminggu yang lalu:						
SD	3	Diploma I/II	8		Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming
SLTP Umum	4	Akademi/D.III	9								
SLTP Kejuruan	5	Universitas/D.IV	0								
b. Jurusan pendidikan: ..... <b>DIISI di BPS</b>											
<b>B. KEGIATAN SEMINGGU YANG LALU</b>											
2.a. Apakah melakukan kegiatan seperti di bawah ini selama seminggu yang lalu?											
Ya	Tidak										
1. Bekerja	1	2									
2. Sekolah	1	2									
3. Mengurus rumah tangga	1	2									
4. Lainnya	1										
b. Dari pertanyaan yang menyatakan "YA" di atas, kegiatan apakah yang menggunakan waktu terbanyak selama seminggu yang lalu?											
1 → R.5	2	3	4								
3. Apakah bekerja paling sedikit 1 jam selama seminggu yang lalu? ( Jika R.2a.1 = 1, lingkari kode 1 )											
Ya	1 → R.5	Tidak	2								
4. Apakah mempunyai pekerjaan/usaha, tetapi sementara tidak bekerja selama seminggu yang lalu?											
Ya	1	Tidak	2								
5. Apakah sedang mencari pekerjaan?											
Ya	1	Tidak	2								
R.6 s.d R.14 HANYA UNTUK ART YANG BEKERJA (R.2b=1 atau R.3=1 atau R.4=1)											
6. Jumlah jam kerja dari seluruh pekerjaan setiap hari selama seminggu yang lalu:											
Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming	Jumlah				
<b>C. PEKERJAAN UTAMA</b>											
7. Lapangan usaha/pekerjaan tempat bekerja/perusahaan/kantor dari pekerjaan utama selama seminggu yang lalu: ..... <b>DIISI di BPS</b> ..... <i>(Tulis selengkap-lengkapnya)</i>											
8. Jenis pekerjaan/jabatan dari pekerjaan utama selama seminggu yang lalu: ..... <b>DIISI di BPS</b> ..... <i>(Tulis selengkap-lengkapnya)</i>											
9. Jumlah jam kerja pada pekerjaan utama selama seminggu yang lalu: ..... jam											
10. Status pekerjaan utama selama seminggu yang lalu.											
Berusaha sendiri	1										
Berusaha dibantu buruh/pekerja tidak tetap/pekerja tak dibayar	2										
Berusaha dibantu buruh/pekerja tetap dibayar	3										
Buruh /karyawan /pekerja dibayar	4										
Pekerja tak dibayar	5 → R.12										
11. a. Berapa <i>upah/gaji</i> bersih yang biasanya diterima selama sebulan dari pekerjaan utama?											
Upah/gaji berupa uang : Rp. ....											
Upah/gaji berupa barang : Rp. ....											

11 Juni 2001

## Pengukuran Pengangguran Terbuka Dalam Sakernas

11.b. Keadaan sekarang dibandingkan setahun yang lalu.						17. Lamanya mencari pekerjaan: .....bulan <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
<i>Karakteristik</i>	<i>Lebih baik</i>	<i>Sama baik</i>	<i>Sama buruk</i>	<i>Lebih buruk</i>	<i>Tidak tahu</i>	
1. Pendapatan	4	3	2	1		
2. Fasilitas tempat kerja	4	3	2	1	0	
3. Jaminan kesehatan	4	3	2	1	0	
4. Fasilitas keselamatan kerja	4	3	2	1	0	
5. Fasilitas transportasi	4	3	2	1	0	
6. Keadaan secara keseluruhan	4	3	2	1		
12. Kapan mulai bekerja/berusaha di pekerjaan utama?						19. Alasan utama tidak mencari pekerjaan. Merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan 1 Sedang bersekolah 2 Mengurus rumah tangga 3 Sudah mempunyai pekerjaan 4 Merasa sudah cukup 5 Tidak mampu melakukan pekerjaan 6 Lainnya (.....) 7
31 Juli 1999 dan sebelumnya 1 Setelah 31 Juli 1999 2 → <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Bulan Tahun						
<b>D. PEKERJAAN TAMBAHAN</b>						<b>F. PENGALAMAN KERJA</b>
13. Apakah selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan tambahan? Ya 1 Tidak 2 → B.IV.E						21. Apakah pernah bekerja sebelumnya? Ya 1 Tidak 2 → STOP
14. Lapangan usaha/pekerjaan tambahan utama: ..... ..... (Tulis selengkap-lengkapnya)						22. Bila "Ya", apakah berhenti bekerja terjadi setelah 31 Juli 1999? Ya 1 Tidak 2 → STOP
<b>E. KEGIATAN MENCARI PEKERJAAN</b> Lihat R5, Jika "1" → R.15 Jika "2" → R.19						23. Alasan utama berhenti bekerja/pindah pekerjaan yang terjadi setelah 31 Juli 1999. PHK 1 Tidak ada permintaan/usaha terhenti 2 Pendapatan kurang memuaskan 3 Tidak cocok dengan lingkungan kerja 4 Lainnya (.....) 5
15. Alasan utama mencari pekerjaan. Tamat sekolah/tidak bersekolah lagi 1 Tanggung jawab mencari nafkah/membantu ekonomi rumah tangga/keluarga 2 Menambah penghasilan 3 Pekerjaan yang ada kurang sesuai 4 PHK/usaha terhenti 5 Lainnya ( ..... ) 6						24. Lapangan usaha/pekerjaan sebelum berhenti bekerja/pindah pekerjaan terakhir. ..... ..... (Tulis selengkap-lengkapnya)
16. Upaya apa saja yang pernah dilakukan dalam mencari pekerjaan? (Bacakan setiap jawaban) Mendaftar pada bursa kesempatan kerja 1 Menghubungi perusahaan/kantor 2 Melamar melalui iklan 4 Menghubungi keluarga/kenalan 8						DIISI di BPS 25. Status pekerjaan sebelum berhenti bekerja/pindah pekerjaan terakhir. Berusaha sendiri 1 Berusaha dibantu buruh/pekerja tidak tetap/pekerja tak dibayar 2 Berusaha dibantu buruh/pekerja tetap dibayar 3 Buruh/karyawan/pekerja dibayar 4 Pekerja tak dibayar 5

11 Juni 2001

## Pengukuran Pengangguran Terbuka Dalam Sakernas

<b>IV. KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS</b>										
Nama: .....		No. urut art: .....								
<b>A. PENDIDIKAN</b>										
1a. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan.										
Tdk/belum pernah sekolah	1	SLTA Umum	6							
Tdk/belum tamat SD	2	SLTA Kejuruan	7							
SD	3	Diploma I/II	8							
SLTP Umum	4	Akademi/D.III	9							
SLTP Kejuruan	5	Universitas/D.IV	0							
R.1b										
1b. Jurusan pendidikan:										
DIISI di BPS										
..... .....										
<b>B. KEGIATAN SEMINGGU YANG LALU</b>										
2.a. Apakah melakukan kegiatan seperti di bawah ini selama seminggu yang lalu?										
Ya	Tidak									
1. Bekerja	1	2								
2. Sekolah	1	2								
3. Mengurus rumah tangga	1	2								
4. Lainnya	1									
b. Dari pertanyaan yang menyatakan "YA" di atas, kegiatan apakah yang menggunakan waktu terbanyak selama seminggu yang lalu?										
1 → R.5	2	3	4							
3. Apakah bekerja paling sedikit 1 jam selama seminggu yang lalu? ( Jika R.2a.1 = 1, lingkari kode 1 )										
Ya	1 → R.5	Tidak	2							
4. Apakah mempunyai pekerjaan/usaha, tetapi sementara tidak bekerja selama seminggu yang lalu?										
Ya	1	Tidak	2							
5. Apakah sedang mencari pekerjaan?										
Ya	1	Tidak	2							
R.6 s.d R.14 HANYA UNTUK ART YANG BEKERJA (R.2b=1 atau R.3=1 atau R.4=1)										
6. Jumlah jam kerja dari seluruh pekerjaan setiap hari selama seminggu yang lalu:										
Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming	Jumlah			
.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....			
<b>C. PEKERJAAN UTAMA</b>										
7. Lapangan usaha/pekerjaan tempat bekerja/perusahaan/kantor dari pekerjaan utama selama seminggu yang lalu:										
DIISI di BPS										
..... .....										
( Tulis selengkap-lengkapnya )										
8. Jenis pekerjaan/jabatan dari pekerjaan utama selama seminggu yang lalu:										
DIISI di BPS										
..... .....										
( Tulis selengkap-lengkapnya )										
9. Jumlah jam kerja pada pekerjaan utama selama seminggu yang lalu: ..... jam										
..... .....										
10. Status pekerjaan utama selama seminggu yang lalu.										
Berusaha sendiri	1									
Berusaha dibantu buruh/pekerja tidak tetap/pekerja tak dibayar	2									
Berusaha dibantu buruh/pekerja tetap dibayar	3									
Buruh /karyawan /pekerja dibayar	4									
Pekerja tak dibayar	5	→ R.12								
R.12										
11. a. Berapa <i>upah/gaji</i> bersih yang biasanya diterima selama sebulan dari pekerjaan utama?										
Upah/gaji berupa uang : Rp. .... ..... ..... ..... .....										
Upah/gaji berupa barang : Rp. .... ..... ..... ..... .....										

11 Juni 2001

## Pengukuran Pengangguran Terbuka Dalam Sakernas

11.b. Keadaan sekarang dibandingkan setahun yang lalu.						17. Lamanya mencari pekerjaan: .....bulan <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
Karakteristik	Lebih baik	Sama baik	Sama buruk	Lebih buruk	Tidak tahu	
1. Pendapatan	4	3	2	1		18. Pekerjaan yang dicari. Pekerjaan purna waktu ( <i>Full time</i> ) 1 Pekerjaan paruh waktu ( <i>Part time</i> ) 2 } R.21
2. Fasilitas tempat kerja	4	3	2	1	0	
3. Jaminan kesehatan	4	3	2	1	0	19. Alasan utama tidak mencari pekerjaan. Merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan 1 Sedang bersekolah 2 Mengurus rumah tangga 3 Sudah mempunyai pekerjaan 4 Merasa sudah cukup 5 Tidak mampu melakukan pekerjaan 6 } R.21 Lainnya (.....) 7
4. Fasilitas keselamatan kerja	4	3	2	1	0	
5. Fasilitas transportasi	4	3	2	1	0	
6. Keadaan secara keseluruhan	4	3	2	1		
12. Kapan mulai bekerja/berusaha di pekerjaan utama?						20. Jika ada penawaran pekerjaan, apakah masih mau menerima? Ya 1 Tidak 2
31 Juli 1999 dan sebelumnya 1						
Setelah 31 Juli 1999 2	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Bulan Tahun					
<b>D. PEKERJAAN TAMBAHAN</b>						<b>F. PENGALAMAN KERJA</b>
13. Apakah selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan tambahan?						21. Apakah pernah bekerja sebelumnya? Ya 1 Tidak 2 → STOP
Ya 1	Tidak 2 → <b>B.IV.E</b>					
14. Lapangan usaha/pekerjaan tambahan utama: ..... ..... ( <i>Tulis selengkap-lengkapnya</i> )						22. Bila "Ya", apakah berhenti bekerja terjadi setelah 31 Juli 1999? Ya 1 Tidak 2 → STOP
						23. Alasan utama berhenti bekerja/pindah pekerjaan yang terjadi setelah 31 Juli 1999. PHK 1 Tidak ada permintaan/usaha terhenti 2 Pendapatan kurang memuaskan 3 Tidak cocok dengan lingkungan kerja 4 Lainnya (.....) 5
						24. Lapangan usaha/pekerjaan sebelum berhenti bekerja/pindah pekerjaan terakhir: ..... ..... ( <i>Tulis selengkap-lengkapnya</i> )
						<b>E. KEGIATAN MENCARI PEKERJAAN</b> Lihat RS, Jika "1" → R.15 Jika "2" → R.19
15. Alasan utama mencari pekerjaan. Tamat sekolah/tidak bersekolah lagi 1 Tanggung jawab mencari nafkah/membantu ekonomi rumah tangga/keluarga 2 Menambah penghasilan 3 Pekerjaan yang ada kurang sesuai 4 PHK/usaha terhenti 5 Lainnya (.....) 6						25. Status pekerjaan sebelum berhenti bekerja/pindah pekerjaan terakhir. Berusaha sendiri 1 Berusaha dibantu buruh/pekerja tidak tetap/pekerja tak dibayar 2 Berusaha dibantu buruh/pekerja tetap dibayar 3 Buruh/karyawan/pekerja dibayar 4 Pekerja tak dibayar 5
16. Upaya apa saja yang pernah dilakukan dalam mencari pekerjaan? (Bacakan setiap jawaban) Mendaftar pada bursa kesempatan kerja 1 Menghubungi perusahaan/kantor 2 Melamar melalui iklan 4 Menghubungi keluarga/kenalan 8	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>					